

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL,
KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate
yang Terdaftar di BEI periode 2015- 2019)**

Sukmawati Br Tarigan
Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaanproperty dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling method*, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Agar lolos dari uji normalitas, maka sebagian data *outlier* dikeluarkan sehingga diperoleh 11 perusahaan sampel yang terdiri atas 55 data SPSS. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Uji secara parsial dari empat hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan skala rasio, sedangkan kualitas laba diukur dengan menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Kata kunci : Kualitas Laba Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan

Corresponding author : **Sukmawati Br Tarigan**

Email address : 122170009@unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Pada era seperti sekarang ini, Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang akan menghadapi tantangan berat. Karena dalam era globalisasi ini negara-negara berkembang akan berhadapan secara langsung dengan negara-negara maju yang perkembangan usahanya yang pesat dan kompetitif serta memiliki keunggulan hampir di segala aspek, mulai dari teknologi, modal, pendidikan, dan sumber daya manusia. Kegiatan yang memiliki arti sangat penting dan luas, khususnya sumber daya manusia.

Informasi didalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan mendasar bagi investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan. Dengan adanya informasi yang relevan, memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi akuntansi yang

sampai dengan saat ini masih merupakan perhatian utama bagi investor adalah informasi laba akuntansi (Chu, 1997). Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan maka akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham. Kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga sahamnya dan sebaliknya.

Menurut Jamie Pratt (2011:793) "*Earnings quality refers to the extent to which net income reported on the income statement differs from true earnings*". Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah informasi tentang fitur dari kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan yaitu laba yang dilaporkan mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dimana laba dikatakan berkualitas baik jika merupakan indikator untuk sebuah laba masa depan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Melaei et al., 2012). Kualitas laba merupakan sesuatu yang terpusat dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Laba akuntansi yang berkualitas merupakan laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Grahita 2010). Kualitas laba dalam sebuah perusahaan sangatlah diperlukan. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang Menurut Salehi dan Asgari (2013) laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan dikenal sebagai kriteria evaluasi kinerja yang penting dan penentu nilai perusahaan yang selalu digunakan oleh sejumlah besar pengguna profesional seperti akuntan, manajer keuangan, analis pasar saham, investor dan pemegang saham. Para kreditor, para investor dan para pemilik kepentingan lainnya mengambil sebuah keputusan berdasarkan laporan keuangan, dan apabila kualitas laba yang disajikan tidak bisa diandalkan maka para kreditor, investor dan pemilik kepentingan lainnya tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh sebab itu berbagai upaya dan studi terus menerus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Para akuntan publik mengaudit laporan keuangan dengan baik, fungsinya adalah untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sehingga laba yang disajikan berkualitas.

Dalam perkembangannya, selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sub sektor properti dan real estate sedang mengalami kelesuan. Pada tahun 2015 Indeks Harga Properti melambat sebesar 4,62% (yoy) menurut data Bank Indonesia. Lalu pada tahun 2016 juga terjadi perlambatan dalam Indeks Harga Properti sebesar 2,75% (yoy). Dan pada tahun 2017 terjadi penurunan pertumbuhan penjualan rumah pada kuartal III/2017 karena terbatasnya permintaan. Terakhir pada kuartal IV/2018 penjualan properti juga mengalami penurunan. Berikut grafik pertumbuhan penjualan properti dan real estate.

Penurunan yang terjadi pada sub sektor ini dikarenakan oleh suku bunga KPR (20,36%), uang muka (16,57%), pajak (16,13%), perizinan (14,45%), dan peningkatan harga bahan bangunan (11,68%) (Finance.com). Selain itu disebabkan juga oleh tingginya suku bunga BI di level 7,5% yang meningkatkan suku bunga KPR juga, lalu adanya sistem KPR inden dan perubahan pada PPnBM yang masih tidak pasti juga menjadi penyebabnya (Bisnis.com 2019). Dari data diatas dapat dikatakan bahwa sedang terjadinya masalah dalam perusahaan-perusahaan sub sektor properti dan real estate. Dimana masalah tersebut dapat menimbulkan masalah kesulitan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Kemudian pada tahun 2019 berdasarkan perkembangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan juga berdasarkan fenomena pandemi Covid-19 yang berlangsung dalam tahun ini telah menekan bisnis di sektor properti. Kinerja keuangan sejumlah perusahaan pada semester I-2020 mencatatkan penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) terkait perekonomian, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di Triwulan II Tahun 2020 minus 5,32% secara tahun ke tahun. Sektor real estate adalah satu dari sekian banyak lapangan usaha yang berkontribusi pada penurunan pertumbuhan perekonomian di kuartal II. BPS mencatat, penurunan lapangan usaha real estate mencapai -0,26% secara perhitungan kuartalan (qoq). Tentu saja, hal ini menjadi sesuatu yang wajar. Pasalnya, di masa pandemi yang penuh ketidakpastian, makin banyak masyarakat yang menunda melakukan pembelian properti. Di ambil dari Riset Lifepal.co.id dimana ia menemukan dari sekian banyak emiten properti yang melantai di bursa, masih ada emiten yang pergerakan harga sahamnya berada di atas nilai indeks properti, dan ada yang justru di bawahnya. Tidak hanya itu penjualan dan keuntungan perusahaan-perusahaan properti tersebut juga dibandingkan oleh Lifepal. Imbasnya, Indeks Sektor Properti, Real estate, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tekanan. Kinerja indeks properti pun terlihat masih berada di bawah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Data kinerja di atas menunjukkan ada dua emiten properti yang kinerjanya sanggup mengalahkan kinerja indeks properti. Mereka adalah PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dan PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON). Dan dilihat pada grafik performa harga saham tersebut, kinerja emiten properti lainnya yaitu BSDE, CTRA, dan LPKR masih di bawah indeks properti. Oleh karena itu penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan kualitas laba yang terjadi pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di BEI. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berniat membuat penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan penurunan kinerja keuangan dan penurunan laporan keuangan konsolidasi yang terjadi pada perusahaan yang diteliti.

Persistensi laba menurut Sunarto (dalam sulastri, 2016) menyatakan bahwa laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Menurut Fanani (2010) Persistensi laba adalah kondisi bahwa laba periode sekarang adalah refleksi dari periode masa depan ataupun periode sekarang. Menurut Wijayanti (2010) laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Menurut Harahap (2010:40) Revisi laba yang mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Menurut Scot (dalam Asma 2013) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan (*current earning*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen laba dari waktu ke waktu semakin tinggi earnings response koefisiennya. Hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat terus menerus. Sedangkan menurut Jonas Blanchet (2002) persistensi laba sering digunakan untuk pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi pemangku kepentingan yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan akan tetapi penelitian- penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat atau masalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh persistensi laba dengan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba dapat digunakan sebagai penentu perubahan kualitas laba. hal ini didukung oleh Rizqi dkk (2020) bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik.

Sedangkan menurut Reza Ardianti (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan penjelasan bahwa investor tidak merespon terhadap perubahan laba meskipun perusahaan telah menunjukkan persistensi laba yang positif untuk masa datang. Hal ini didukung oleh Marisatusholekha dan Budiono (2015) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba tidak menjadi pertimbangan investor dalam perubahan laba.

Berdasarkan fenomena dan *Research Gap* maka adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba dengan adanya persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian tentang: **"PENGARUHPERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI PERUSAHAAN BEI PERIODE 2015-2019)"**.

Rumusan masalah dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis, sehingga akan mudah dipakai dengan jelas dari permasalahan sebenarnya. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019?
- 2 Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- 3 Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- 4 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

LITERATUR

Kualitas Laba

Menurut Boediono (2015) Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Schipper dan Vincent (dalam Novianti, 2012) bahwa kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi para investor, laporan laba dianggap memiliki informasi untuk menganalisis sebuah saham yang diterbitkan oleh emiten. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh unsur akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Wulansari, 2013). "*Higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decisionmaker*" Dechow (2010).

Dari pengertian tersebut, ada tiga hal yang harus digaris bawahi. Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pengertian kualitas laba diatas hanya dalam konteks bentuk keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Menurut Christian Paulus (2012:25) kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank) di antara faktor-faktor lainnya. Sedangkan Kualitas laba menurut Bellovary (dalam Nuraeni, 2018) adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi

laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Menurut Warianto dan Rusiti (2013), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini :

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan,
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini kualitas laba akan diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ramadan (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Persistensi Laba

Pengertian persistensi laba menurut Penman and Zhang (dalam Budiono, 2014) merupakan revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earning*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*). Menurut Susanto (2012) persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba merupakan ukuran kualitas laba yang lebih *sustainable* adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik Khafid (dalam Ardianti, 2018). Perusahaan yang memiliki laba yang lebih stabil dan arus kas yang lebih persisten dapat menguntungkan nilai perusahaan Siregar (2016). Persistensi laba dikategorikan sebagai pengukuran kualitas laba sebab persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk evaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa mendatang. Persistensi laba memiliki pandangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Karena laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Laba yang persisten jika laba tahun berjalan dapat mejadi indikator yang baik untuk laba perusahaan dimasa mendatang. Dalam pasar modal persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan kepada investor menunjukkan persistensi yang tinggi.

Persistensi laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Dengan rumus:

$$E_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 E_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuasi dan tidak persisten.

Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2017) struktur modal adalah sebagai gambaran dari bentuk perbandingan finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal milik sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan operasi suatu perusahaan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri Bambang Riyanto (2011). Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan. Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi

dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena akan ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya Novayanti (2013). Adanya risiko gagal bayar dapat menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi hal tersebut, jika semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan maka dapat menurunkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, jika *leverage* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan cenderung mengambil keputusan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga menyebabkan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan Ghosh dan Moon (2010). Jika peningkatan laba terjadi maka yang mendapatkan keuntungan adalah *debtholder*, sehingga semakin membaik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon para pemegang saham, karena para pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur Susanto (2012). Penelitian yang menggunakan alat ukur ini juga dilakukan oleh Rizky (2010).

$$DRit = \frac{TUit}{TAit}$$

Keterangan:

- DRit = debt ratio perusahaan i pada tahun t.
- TUit = total utang perusahaan i pada tahun t.
- TAit = total aktiva perusahaan i pada tahun t.

Kualitas Audit

Menurut Arens, et. al, (2015) Kualitas audit adalah cara bagaimana memberitahu seorang audit untuk mencari salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah gambaran dari kemampuan auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. Kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian terhadap kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya Amir AbadiJusuf (2017:50).

Variabel kualitas audit bisa diukur berdasarkan keberadaan ukuran KAP *The Big Four* yang melakukan audit pada suatu perusahaan untuk mengurangi kecurangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy* variabel. Jika setiap perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk golongan *Big 4* maka dilambangkan dengan 1 tetapi jika setiap perusahaan diaudit oleh kantor KAP yang masuk golongan *Non Big 4* maka dilambangkan dengan 0. Daftar KAP yang termasuk *the Big Four* di Indonesia:

- a. Tanudiredja, Wibisana dan rekan yabg berafiliasi dengan PWC.
- b. Purwanto, Suherman dan Surja yang berafiliasi dengan *Ernst and Young*.
- c. Osman Bing Satrio dan rekan, berafiliasi dengan Delloite.
- d. Siddharta dan Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan ataupun nilai aktiva. Menurut

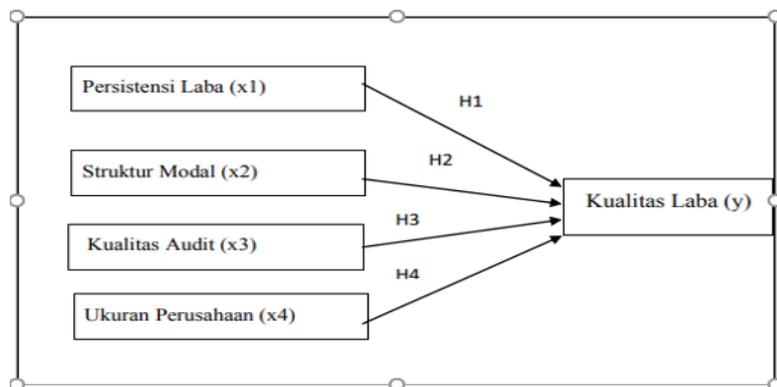
Irawati (2012), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size. Hal ini didukung oleh Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yakni:

- a. Perusahaan besar (*large firm*) adalah Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan menengah (*medium firm*) Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- c. Perusahaan kecil (*small firm*) adalah Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun tidak termasuk kedalam perusahaan kecil.

Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan menyebabkan perluasan pangsa pasar yang akan dicapai suatu perusahaan dan kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan skala rasio. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Ramadan (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Kerangka Pikir Teoritis



Hipotesis

- H1 : Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H2 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba
- H3 : Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

METODOLOGI

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi juga mencakup semua ciri / ciri benda atau benda, tidak hanya jumlah benda atau benda yang diteliti, tetapi juga jumlah orang yang tidak terbatas dengan ciri tertentu (Hartono, 2011). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Yaitu sebanyak 61 perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) / Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang yang beralamat di Jalan M.H. SerinNo. 152 Semarang dan diperoleh dan diunduh melalui www.idx.co.id

Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi yang ditentukan oleh peneliti. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada didalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Pilih sampel dengan teknik purposive sampling. Menurut penjelasan Sugiyono (2017), purpose sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel untuk pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan real estate yang terus tercatat di BEI dari 2015 hingga 2019.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setiap tahun selama 2015-2019.
3. Perusahaan real estate yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.
4. Data perusahaan dapat diakses sepenuhnya.

Berdasarkan sampel kriteria yang ditentukan di atas, dari tahun 2015 hingga 2019 diperoleh sampel 19 perusahaan real estate dan real estate dari 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data pembantu. Menurut Sekaran (2006), data pembantu mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada, termasuk data internal dan data eksternal, serta data yang diakses melalui internet, pencarian dokumen atau penerbitan informasi. Data penelitian ini merupakan data penolong berupa laporan tahunan perusahaan 2015-2019. Data penelitian dapat diperoleh melalui www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian dan metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang variabel penelitian melalui data penolong yang dikeluarkan oleh laporan keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Merupakan teknologi yang mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data mudah dipahami dan berguna untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

1. Analisis Kualitatif

Metode analisis kualitatif merupakan metode penelitian yang meliputi pandangan filosofis penelitian terkontrol dalam ilmu sosial dan penelitian perilaku. Metode analisis ini diekspresikan dalam bentuk deskriptif daripada numerik. Metode ini dianalisis dengan menggunakan interpretasi sebagai pelengkap analisis (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan mengolah data dalam bentuk

digital dengan menggunakan metode statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis sejumlah masalah yang dapat dicapai atau diwujudkan (Indrianto dan Supomo, 1999). Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) data agar data yang disajikan lebih mudah dipahami dan menjadi informasi bagi pembaca. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), total (jumlah) standar deviasi, varians, range, nilai minimum dan maksimum, dll.

b. Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian hipotesis klasik dilakukan bersamaan dengan proses pengujian regresi berganda, sehingga langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis klasik menggunakan kerangka kerja yang sama dengan pengujian regresi (Surwajeni, 2015: 181).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Dengan melihat grafik probabilitas normal maka dapat diketahui cara untuk menguji apakah datanya normal. Jika data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi tersebut sesuai dengan asumsi normalitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: Satu jenis.

- a. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5%, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai efektif atau nilai probabilitas kurang dari 0,005 atau 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan penggunaan (error) pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (periode sebelumnya) pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel independen dengan model regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Kedua ukuran tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi tanpa multikolinearitas adalah model dengan $VIF = 10$ dan nilai toleransi = 0,10. Jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variasi residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak sama dalam model regresi. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan mengecek apakah terdapat pola tertentu pada scatter plot (Ghozali, 2011: 139). Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki sisi atau sisi yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen (yaitu ZPRED) dengan SRESID residual. Menganalisis ada tidaknya dasar heteroskedastisitas (Ghozali, 2011), yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur tertentu

(gelombang, pelebaran pertama, kemudian menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2018. Rumus model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji statistik-t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji signifikansi (uji F-statistik) digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji -F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang disebutkan dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (Ghozali, 2011). Dengan menggunakan software SPSS untuk melihat hanya nilai signifikansi F yang terdapat pada output / hasil regresi, dasar pengambilan keputusan uji F dapat diselesaikan. Jika nilai F efektif lebih kecil dari α (dengan asumsi rasio aktual 0,05), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

Ketika kita ingin membandingkan mean dan variabilitas dari dua set data, analisis ini akan digunakan, dan analisis ini cocok sebagai analisis rancangan uji coba dua kelompok. Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel independen yang disertakan memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variabel dependen (Ghozali, 2011). Metode uji F adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perbandingan probabilitas kesalahan (tingkat signifikansi), kesalahan ditentukan sebesar 5% atau 0,5 dalam output untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis. Jika signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 dan H_a ditolak. Sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka keputusan H_a dan H_0 ditolak.
- b. Bandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel: jika F hitung nilai statistik $<$ nilai F tabel maka H_0 diterima; sebaliknya jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka H_0 ditolak.

2. Uji - t

Menurut Ghozali (2011), uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output/hasil regresi menggunakan SPSS Software. Jika signifikan t-nya lebih kecil dari α (asumsi tarif nyata sebesar 0,05), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinasi

R² adalah rasio antara perubahan Y yang dijelaskan oleh x₁ dan x₂ bersama-sama dan perubahan total dalam Y. Jika kecuali x₁ dan x₂, masukkan semua variabel kecuali model yang terdapat di e dalam model nilai R² adalah 1. Artinya, semua perubahan Y dapat dijelaskan dengan memasukkan variabel penjelas model. Contoh Jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0.4, artinya 0.6 ditentukan oleh variabel di luar model, dan nilai yang didapat adalah R² = 0.4. Pemilihan variabel tidak pasti benar, berapa ketidakpastian R². Jika R² lebih besar dari atau mendekati 1, model lebih cocok.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil pengujian statistik yang telah digunakan, dapat dibuktikan bahwa variabel bebas yaitu persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Berikut ini penjelasan dari masing – masing hubungan.

1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel persistensi laba sebesar 5,619 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya persistensi laba memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 5,619 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H₁, artinya persistensi laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriati (2019) dan Rizki dkk (2020) bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi sehingga variabel persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel struktur modal sebesar 2,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048, artinya struktur modal memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,029 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H₁, artinya struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmainah, Eka, Risdawanty, dan Subowo (2015) dan Silfi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis sehingga variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel kualitas audit sebesar 3,855 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya kualitas audit memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 3,855 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai

signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H1, artinya kualitas audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryengky dan Putri dan Pipin Fitriyani (2017) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas akan disukai oleh para investor, sehingga apabila laporan keuangan diaudit oleh auditor kualitas maka investor akan bereaksi positif, dan variabel kualitas audit akan mempengaruhi laba perusahaan, kualitas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas laba

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 artinya ukuran perusahaan memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,232 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H1, artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Malahayati, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri (2015) dan Anggariny (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba juga semakin besar. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil hipotesis menunjukkan:
 - a. Persistensi laba memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 5,619 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
 - b. Struktur modal memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,029 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05.
 - c. Kualitas audit memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 3,855 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
 - d. Ukuran perusahaan memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,232 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil regresi linier diperoleh nilai koefisien regresi untuk persistensi laba (X1) sebesar 0,167; untuk struktur modal (X2) sebesar 0,721; untuk kualitas audit (X3) sebesar 0,444; untuk ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,028.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,686 memiliki arti bahwa 68,6% kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel persistensi laba, struktur modal,

kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 68,6% = 31,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diuraikan diatas maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebelum menanamkan modalnya, investor perlu memperhatikan kualitas laba pada perusahaan yang akan ditanamkan modalnya, apakah kualitas laba pada perusahaan tersebut sudah optimal. kualitas laba yang baik adalah perusahaan yang mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya. Investor perlu mengetahui hal tersebut agar risiko dari penanaman modal yang dilakukannya dapat diminimalisir karena pada umumnya investor akan lebih suka menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki risiko kerugian kecil dan dapat memberikan keuntungan secara maksimal. Untuk dapat melihat kualitas laba perusahaan yang baik maka investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba seperti persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan dari perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebelum menentukan kebijakan-kebijakan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, sebaiknya memperhatikan variabel-variabel kualitas laba seperti persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Dari hasil ini, persistensi laba merupakan variabel dengan pengaruh paling besar terhadap nilai perusahaan jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Jadi semakin tinggi persistensi laba maka proses pengawasan pelaporan keuangan akan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dengan meningkatnya kualitas laba maka tentu saja investor rela membayar lebih mahal dan lebih tinggi saham perusahaan properti dan real estate karena investor menilai bahwa laba perusahaan dalam keadaan yang baik. Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas laba dengan cara menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliabel kepada investor mengenai perkembangan perusahaan, dan kualitas labanya, dengan memperhatikan persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Hal ini akan meningkatkan sumber dana modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki dana untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan laba.

REFERENCES

- Amin, Aminul. (2016). Independensi Komite Audit, Kualoitas Audit, Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Dengan Kepemilikan Terkonsentrasi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No.1.
- Ananda Riska, dan Endang Surasetyo N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No.2. Hal: 277-294.
- Anggrainy Linda. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.8 No. 6.

-
- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 104-115.
- Aprilina Vita. (2017). Pengaruh book tax differences dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, pp: 212-229.
- Apriyana Nurahman. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Periode 2013-2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16653>. Diakses tanggal 04 Desember 2020.
- Ardianta Reza. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.1.
- Arisona Redy. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (Ios) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Of Accounting*, Vol 5, No. 2.
- Aritonang Lasma. (2018). The effect of good corporate governance and auditquality on the quality of earning. *JAAT*, Vol. 3 No 1.
- Aryengki Rio. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *JOM Fekom*, Vol.3, No.1.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- Budiono, Eddy Marisatusholekha. 2015. Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Bina Ekonomi*. Vol. 19 No. 1, I: 53.
- D. Putu Meidayanthi dan Putu Wenny S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.6 No.1, pp: 64-78.
- Darabali, M.P., Putu Wenny Saitria. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*. Vol. 6 No. 1.
- Duli Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Batam.: Deepublish.

-
- Fathin U.A dan Evi Rahmawati. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI periode 2015- 2017). *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2, pp: 206-219.
- Fitriati Luthfi.(2019). *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015–2018)*. <http://repository.uinsuska.ac.id/24220/>. Diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Ginting Suriani. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7 No. 02.
- Hakim Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2.
- Handayani, Sri. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Akrua. *Naskah publikasi universitas muhammadiyah*. surakarta.
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.6 No 01.
- Helina dan M. Permanasari. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Vol. 19 No. 1a.
- Indrawati Elyzabet M. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, Vol. 1 No. 1, pp: 1-14.
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Khabibah Nibras Anny. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment Dan Kualitas Audit Dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 5 No.1, Juni 2020.
- Khotimah Siti. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences, Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (studi pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 - 2018)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/322773881.pdf>. Diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Lestari Widia Dwi. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

-
- Listyawan Bayu. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Malahayati Rina, M. Arfan dan Hasan Basri. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaandan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba, Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Yang TerdaftarDi Jakarta Islamic Index). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4 No. 4.
- Mutmainah In, Eka Risdawaty, dan Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.7 No.2.
- Nadirsyah dan Fadlan Nur Muharram. 2015. Pengaruh Struktur modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansidan Bisnis*. Vol. 2 No. 2, pp: 184-198.
- Ningrum Indah Setiya. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada PerusahaanManufaktur Sektor Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan .Lampung.
- Nuraeni Risma, Sri Mulyati, Trisandi Eka P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan PropertyDan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accounting Research journal of Sutatatmadja*, Vol. 1 No. 1, pp: 82-112.
- Pratiwi Putri. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8609/1/Putri%20Pratiwi.pdf>. Diakses tanggal 02 Oktober 2020.
- Purnama Gahani W. Dan Wayan Putra. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No. 1 Pp: 137-167.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA–Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebal Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 114-124.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal*, 5(06), 157-170.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In *International Conference on the....* Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.

-
- Putri Ghea M. dan Pipin Fitriasari. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Goog Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. *Strengthening Economic for Global Competitiveness*, Vol 2 No. 1 pp. 394- 411.
- Rahmat Bagus Setiawan. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol.9 No. 77.
- Rilo, R. dan H. Laksito. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 6 No. 4 pp: 1-11.
- Rizqi Aminatu, Murdayanti, dan Utamingtyas.(2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, perpajakan, Dan Auditing- JAPA*, Vol.1 No. 1.
- Sadih, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 5.
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 525-534.
- Sarawana Satya dan Nicken Destriana. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17 No. 2, Hlm. 156-167.
- Septiyani Glory, Elly R. dan Emerald G. Tobing. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, Vol. 2 No. 1 pp: 70 -79.
- Silfi Alfiati. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta* Vol. 2 No. 1.
- Soly Natasha dan Novia Wijaya. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19 No. 1, Hlm. 47-55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmawati, N. A. C., D. Sofianty, dan E. Sukarmanto. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, pp: 59-66.
- Supomo Mauliana dan Lailatul Amanah. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 5, pp: 1-17.
- Suryanto Tulus. (2016). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi* Vol.20, No. 02, pp: 190-201.
- Syafrizal, Sugiyanto, dan Racmad Kartolo. (2020). Effect Struktur Modal dan Alokasi Pajak Antar Periode dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba dengan Moderating Size (Empirical Study On Manufacturing Company and Finance Service Listed In Idx). *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, Vol,1 No. 1, pp: 1-15.
- Trimiati, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR

YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 17(2).

- Warianto Paulina, Ch. Rusiti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Modus*, Vol.26 No. 1, pp:19-32.
- Wati, G.P. dan Putra. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governace Pada Kualitas Laba*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No.1 pp: 137 -167.
- Widiawati. (2019). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16314/1/14520029.pdf>. Diakses tanggal 11 Desember 2020.
- Wijaya Chandra Ferdinand. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, Vol. 3 No. 2, pp: 206-226.
- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193-198.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 161-172.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika*, 19(1), 26-37.